

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma penanganan bencana yang ditempuh oleh pemerintah saat ini telah bergeser dengan tujuan ingin masyarakat lebih berperan dalam proses mitigasi bencana, maka dari itu dibuat sebuah program penanganan atau mitigasi bencana yang berbasis kemasyarakatan. Hal ini bertujuan untuk meng undang dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dan intens dari masyarakat supaya mampu memberikan ide-ide dalam merencanakan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program, persiapan, kesiap-siagaan, respon, dan perbaikan pasca bencana (Kusumasari, 2014).

Gunung Merapi termasuk dari gunung berapi paling aktif se Indonesia. Gunung Merapi cukup membahayakan dikarenakan menurut catatan terkini atau modern gunung ini mengalami erupsi tiap 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun sekali, serta dilingkari oleh permukiman penduduk yang cukup padat. Kabupaten Boyolali sebagai salah satu kota terdekat, berjarak kurang lebih 30 km dari puncak Gunung Merapi. Di lereng gunung Merapi terdapat permukiman sampai dengan ketinggian 1700 mdpl dan hanya berjarak sekitar (4) empat kilometer dari puncak. Wilayah Kecamatan Cepogo adalah contoh salah satu daerah di Kabupaten Boyolali yang punya kerawanan bencana Gunung Merapi yang cukup tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dirancang sebuah program evakuasi dan/atau penanganan bencana. Penanganan evakuasi bencana alam pada desa yang terdampak bencana dilakukan melalui program kerjasama desa Persaudaraan (*Sister Village*).

Sister village pertama kali dicetuskan pada tahun 2012 di Kabupaten Magelang, kemudian untuk Kabupaten Boyolali sendiri mulai merealisasikan program ini sekitar tahun 2016 akibat pengalaman mitigasi bencana serta penanganan pengungsi pada erupsi gunung Merapi pada tahun 2010. Pelaksanaan program *sister village* berfokus pada penyatuan (2) dua pasang desa atau lebih dalam suatu hubungan yang dilembagakan. Melalui *sister village* pemerintah mencoba merancang suatu upaya pengurangan risiko bencana melalui manajemen

pengungsi yang lebih terencana (Avianti, 2015). Konsep awal dari program *sister village* ini berkaitan dengan adanya hubungan kerjasama antar desa rawan bencana erupsi sebagai tempat asal pengungsi dengan desa diluar kawasan rawan bencana yang tidak terkena dampak bencana erupsi sebagai desa penyangga. Manfaat dari penggunaan cara itu menjadikan warga yang mengungsi akan langsung diterima di tempat evakuasi akhir atau di rumah rumah warga atau saudaranya (BPBD Kabupaten Boyolali). Program ini juga merupakan program mandiri berbasis masyarakat dimana dalam konsep ini menerapkan kerja sama antar desa antar Kecamatan di Kabupaten Boyolali. Untuk penjelasan yang lebih rinci *Sister village* adalah "menjodohkan" desa yang berpotensi terdampak bencana atau kawasan yang berpotensi terkena bencana dengan desa yang jauh lebih aman. Untuk menjadi anggota *sister village*, desa yang berpotensi terkena bencana dipersilakan mencari sendiri pasangannya. Setelah kedua belah pihak setuju, kemudian membuat MoU. Satu desa juga boleh memilih lebih dari satu saudara. Artinya satu desa yang mempunyai kategori kawasan rawan bencana bisa mencari pasangan lebih dari satu desa penyangga atau desa aman. Dalam kasus ini Desa Wonodoyo masuk dalam kawasan rawan bencana II atau KRB II, sedangkan Desa Penggung menjadi desa aman yang berperan sebagai desa penyangga dalam program ini.

Sebagai salah satu cara kesiapsiagaan terhadap bencana, program *sister village* ini diharapkan bisa meminimalisir kepanikan dan keriuhan atau kekisruhan pada proses pengungsian, meringankan pelayanan pengungsi, mewujudkan kepastian tempat pengungsian, mengurangi risiko dari bencana dan menjamin pemerintahan desa tetap bisa berjalan lancar seperti saat sebelum terjadinya bencana, dan yang terpenting adalah ketika erupsi terjadi program ini dapat menekan risiko bencana yang berupa kematian, luka, kehilangan harta benda dan sebagainya. Tempat evakuasi untuk desa persaudaraan di meliputi bangunan kantor pemerintah, bangunan fasilitas sosial, lapangan, stadion, taman publik, dan fasilitas umum lainnya.

Sebagai desa penyangga tangguh bencana, salah satu faktor yang membuat Desa Penggung layak untuk menjadi desa penyangga adalah faktor sosial, diantaranya ialah hubungan erat yang dimiliki oleh Desa Penggung dan Desa Wonodoyo dalam hal ini masyarakat kedua desa memiliki hubungan keluarga yang

cukup dekat. Hal ini membuat program *sister village* antara Desa Penggung dan Desa Wonodoyo menjadi lebih efektif dengan adanya faktor sosial tersebut.

Pelaksanaan program *sister village* (desa persaudaraan) memerlukan akomodasi serta komponen pendukung yang tentunya tak lepas dari pemanfaatan ruang yang ada di desa tersebut. Tentunya beberapa ruang dalam suatu desa mengalami perubahan fungsi maupun bentuk dari sebelum dan sesudah desa tersebut diajukan menjadi desa penyangga tangguh bencana tujuan pengungsi. Ruang-ruang publik maupun ruang privat masyarakat yang semula tidak difungsikan ataupun memiliki fungsi tertentu akan berubah mengikuti kebutuhan keruangan dalam menunjang pengembangan *sister village*.

Penelitian pada Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village* ini bermaksud untuk meneliti dan menganalisis pemanfaatan ruang desa untuk mengakomodasi seluruh kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program *sister village* antara Desa Penggung dan Desa Wonodoyo.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Melihat dari beberapa keterangan yang ada, maka studi ini penting dilakukan untuk menemukan apa saja bentuk pemanfaatan ruang dalam program *sister village* dan melihat pola pemanfaatan ruang serta bagaimana mengoptimalkan pelaksanaan program *sister village* di Desa Penggung supaya dapat melaksanakan program dengan baik agar upaya penanggulangan bencana erupsi Gunung Merapi berjalan dengan maksimal. Hasil dari diketahuinya bentuk dan pola pemanfaatan ruang tersebut, maka penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk evaluasi pelaksanaan program *sister village* di tempat lain.

1.3 Rumusan Masalah

Letusan Gunung Merapi mengakibatkan penduduk sekitar kawah harus dievakuasi ketempat yang lebih aman, terutama yang terdapat di Desa Wonodoyo Kecamatan Cepogo. Salah satu sistem yang digunakan pemerintah setempat untuk mengatasinya yaitu dengan program *sister village* (desa persaudaraan) yang menjodohkan antara Desa Wonodoyo dengan Desa Penggung di Kabupaten Boyolali. Seiring dengan berjalannya program tersebut, timbulah beberapa kebutuhan seperti kebutuhan sarana dan prasarana dan lain sebagainya, oleh karena

itu untuk menangani kebutuhan itu, maka terjadilah pemanfaatan ruang di Desa Penggung sebagai desa penyangga rujukan pengungsi. Berdasarkan keterangan tersebut didapatkan rumusan masalah didalam penelitian ini adalah **“Pemanfaatan ruang Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*?”** Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukan tinjauan sebagai Berikut:

1. Apa saja ruang yang dimanfaatkan di Desa Penggung dengan dilaksanakannya program *sister village* tersebut?
2. Apakah pemanfaatan ruang tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan pengungsian dalam program *sister village* di Desa Penggung?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ruang di Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dan juga teknis pelaksanaannya untuk mengoptimalkan peran program *sister village*, dari diketahuinya beberapa hal tersebut peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi pedoman dan rujukan bagi penelitian lanjutan di Desa Penggung ataupun program *sister village* itu sendiri.

1.4.2 Sasaran

Sasaran penelitian adalah suatu rangkaian dari beberapa tahap yang dilaksanakan untuk menggapai tujuan tertentu. Penulisan laporan tersebut mempunyai beberapa sasaran yang akan dituju, untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Adapun sasaran dalam usaha untuk mencapai tujuan laporan ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi apa saja ruang yang akan dimanfaatkan di Desa Penggung dengan dilaksanakannya program *sister village* tersebut.
- b. Menganalisis apakah pemanfaatan ruang tersebut sudah mengakomodasi kebutuhan pengungsian dalam program *sister village* di Desa Penggung.

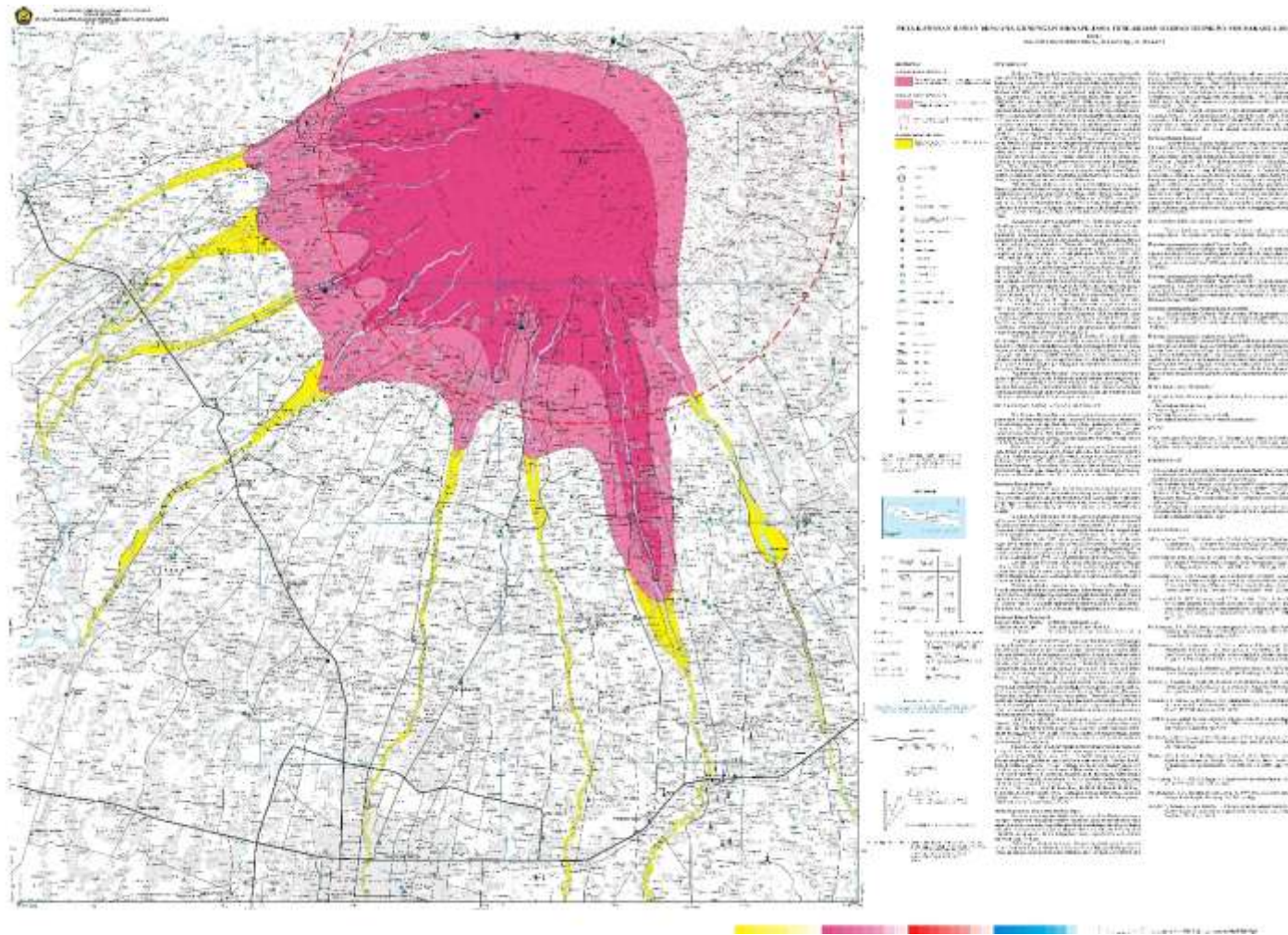
1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Dalam studi ini peneliti akan memfokuskan pada mengidentifikasi pemanfaatan ruang desa, baik yang bersifat publik maupun privat, serta bentuk pemanfaatan ruang dan dimana saja pemanfaatan ruang tersebut terjadi dalam lingkup wilayah Desa Penggung kecamatan Boyolali. Penelitian ini juga melakukan proses identifikasi pada manajemen pelaksanaan program *sister village* tetapi tidak sampai mengetahui perilaku pengungsi baik individu maupun kelompok.

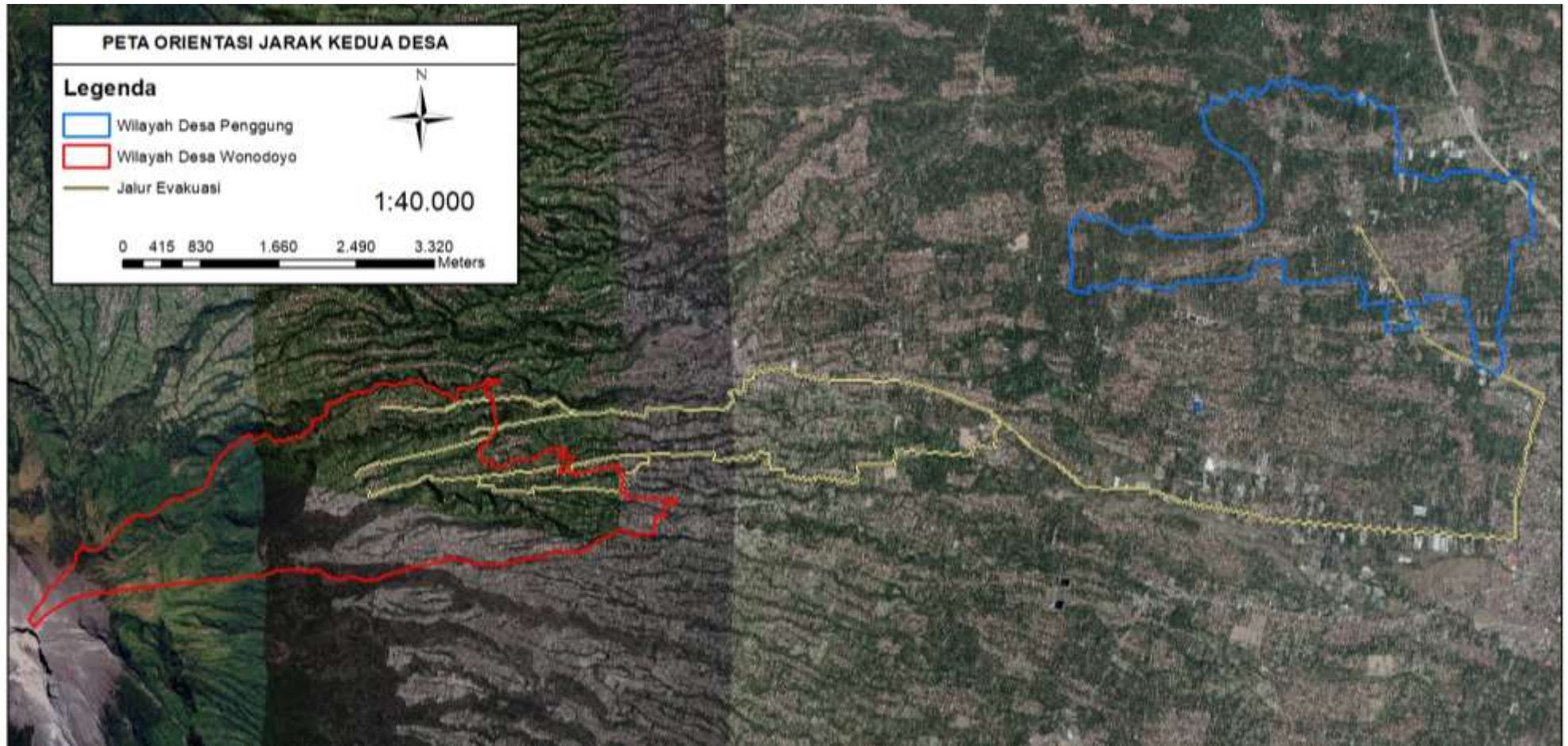
Pada penelitian ini Desa Wonodoyo yang bertindak sebagai desa rawan bencana masuk ke dalam Kawasan Rawan Bencana II (KRB II). Kawasan ini rata-rata terletak pada lereng serta kaki Gunung Merapi yang meliputi area sekeliling lereng Gunung Merapi arah Utara, Barat, Barat Daya, Selatan, dan Tenggara. Area ini meliputi wilayah sekitar Kecamatan Dukun Magelang, Kecamatan Kemusu, Selo, Cepogo, dan Musuk Boyolali.

KRB II (zona merah muda) yaitu kawasan yang memiliki potensi terdampak awan panas (*Wedhus Gembel*), aliran lava pijar, lontaran batu, hujan abu vulkanik, dan aliran lahar dingin. Pada kawasan ini masyarakat diharuskan mengungsi apabila terjadi peningkatan aktivitas Gunung Merapi sesuai arahan pemerintah setempat. Dibawah ini merupakan gambaran peta KRB Gunung Merapi yang bersumber dari Badan Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Republik Indonesia :



Gambar 1.1 Peta KRB Merapi

Sumber : Badan Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi



Gambar 1.2 Peta Orientasi Antar Desa

Sumber: Survey dan Analisa Penulis, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

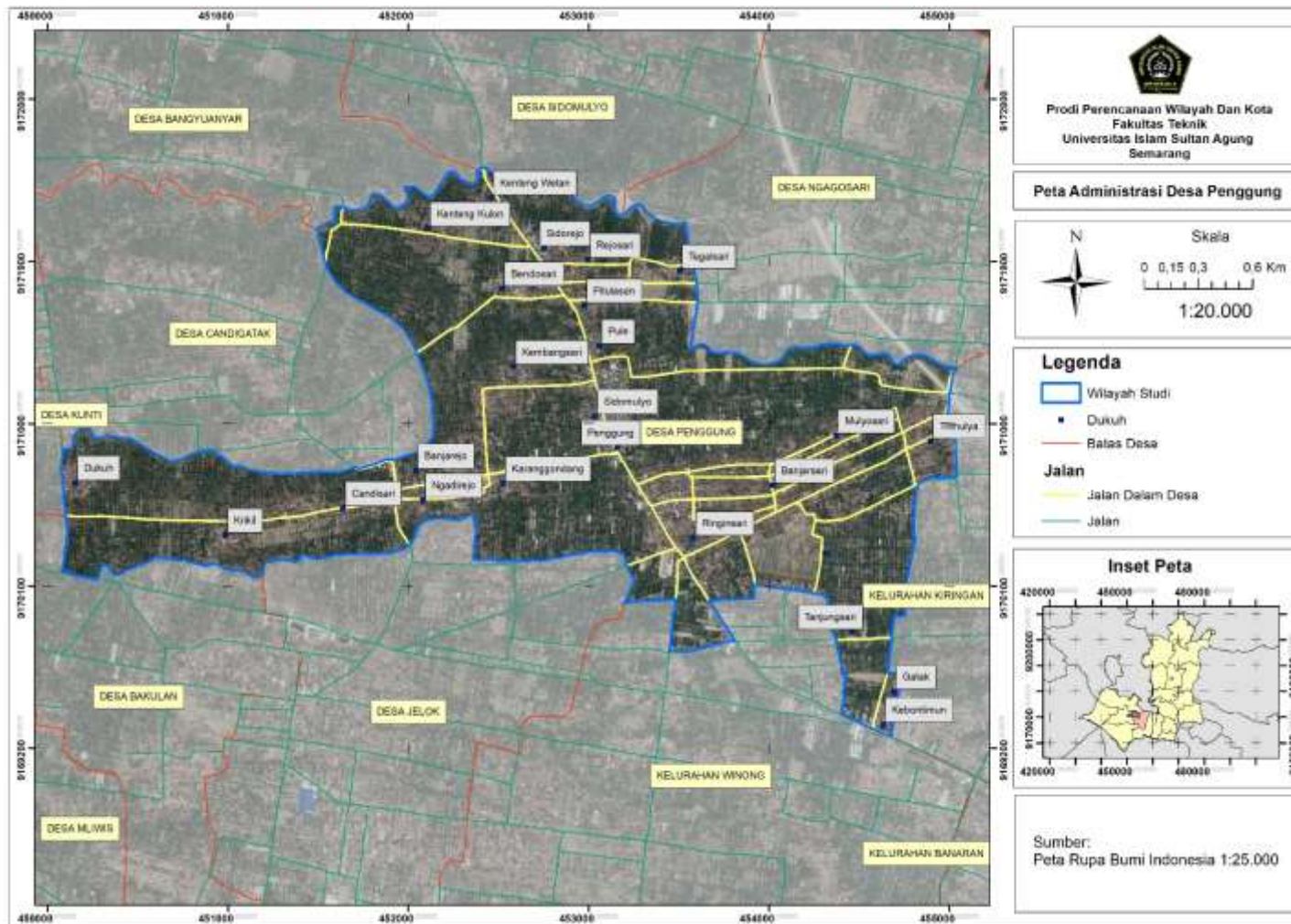
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Boyolali dengan fokus di Desa Penggung Kecamatan Boyolali.

Desa Penggung terletak di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa tengah. Tepatnya Desa Penggung terletak di sebelah Selatan dari Kabupaten Boyolali. Yang berbatasan dengan:

- Utara : Desa Ngargosari dan Desa Sidomulyo Kecamatan Ampel
- Timur : Desa Kiringan Kecamatan Boyolali
- Selatan : Desa Winong Kecamatan Boyolali, Desa Jelok dan Desa Bakulan Kecamatan Cepogo
- Barat : Desa Cabeankunti dan Desa Candi Gatak Kecamatan Cepogo

Desa Penggung termasuk salah satu kelurahan/desa yang terletak di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali yang terletak di bawah kaki gunung Merapi dan termasuk desa yang cukup aman dari erupsi gunung Merapi.

Alasan mengapa hanya Desa Penggung yang menjadi objek penelitian karena peneliti fokus pada pemanfaatan ruang Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana atau desa yang menjadi tempat evakuasi pengungsi dari Desa Wonodoyo dalam program *sister village*.



Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.6 Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya terkait dengan pemanfaatan ruang Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*. Berikut daftar penelitian dijabarkan dalam tabel 1.1



Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
Lokus						
1.	Duwi Jumiati dan Yanuardi	<i>Sister Village</i> Antara Desa Ngargomulyo Dan Desa Tamanagung Dalam Upaya Mitigasi Bencana Merapi Di Kabupaten Magelang	Kabupaten Magelang, 2016	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami kolaborasi dalam pelaksanaan <i>Sister Village</i> antar Desa Ngargomulyo serta Desa Tamanagung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengurangi dampak serta risiko yang diakibatkan dari erupsi Gunung Merapi.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Narasumber penelitian terdiri dari narasumber kunci dan narasumber pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara untuk menganalisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	Penelitian ini berfokus pada kolaborasi antar dua Desa yaitu Desa Ngargomulyo dan Desa Tamanagung. Kolaborasi yang terjalin dalam <i>Sister Village</i> antara Desa Ngargomulyo dan Desa Tamanagung termasuk kolaborasi dalam arti proses.
2.	Willybrodus Gabriel Kristifolus	Analisis Implementasi <i>Sister Village</i> Sebagai Upaya	Kabupaten Magelang, 2017	Mengetahui seberapa maksimal implementasi <i>Sister Village</i> sebagai usaha pemerintah menanggulangi	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan	Pelaksanaan pelaksanaan <i>Sister Village</i> mampu menjadi solusi dari keriuhan yang ditimbulkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
		Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Merapi Dalam Status Aktif Normal (Pra Bencana) Di Kabupaten Magelang		bencana erupsi gunung Merapi di Kabupaten Magelang.	menganalisis pembentukan dan teknis serta prosedur pelaksanaan <i>Sister Village</i> tersebut	dari penanganan erupsi Merapi pada tahun 2010. Melalui <i>Sister Village</i> menjadi lebih terorganisir.
3.	Fiqih Astriani	Mitigasi Bencana Gunung Merapi Berbasis Desa Bersaudara (<i>Sister Village</i>) Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Jawa Tengah	Kabupaten Boyolali, 2017	Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi dan rekomendasi kepada desa - desa rawan bencana dalam penentuan desa-desa penerima atau desa penyangga serta mempelajari respon desa-desa rawan dan desa-desa calon penerima (desa penyangga) jika program <i>Sister Village</i> diterapkan sebagai program mitigasi	Penelitian ini memakai metode survey untuk melihat kondisi wilayah penelitian dengan langsung, sedangkan metode pencarian.data menggunakan metode pendataan masyarakat berupa data jumlah penduduk dan ternak untuk desa – desa.rawan dan data fasilitas serta kapasitas pengungsian untuk desa – desa aman. Analisis.hasil	Program <i>Sister Village</i> yang ingin diterapkan di desa – desa rawan di Kecamatan Musuk memerlukan desa-desa yang aman sebagai desa penyangga atau tempat tujuan pengungsian dari desa yang bisa dipakai sebagai desa penerima untuk kepentingan <i>Sister Village</i> . untuk desa-desa rawan bencana tersebut adalah desa aman yang tidak masuk ke

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
				bencana di kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.	penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan memperhitungkan jumlah pengungsi dan sarana pengungsian.	dalam Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi
4	Fernanda Rusmayanti dan Alia Fajarwati	Identifikasi Potensi Desa Tamanagung Untuk Mendukung Konsep Sister Village Dalam Konteks Manajemen Bencana	Kabupaten Magelang, 2017	Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 3 komponen seperti: 1) melihat potensi dan kemampuan Desa Tamanagung untuk mendukung Konsep Sister Village, 2) melihat persepsi masyarakat desa Tamanagung terhadap Konsep Sister Village, 3) melihat pola dukungan yang dapat diberikan masyarakat desa	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode campuran antara metode kualitatif serta metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan guna menyajikan data penelitian berupa nomer yang ada dalam bentuk tabel. Analisis kualitatif dipakai untuk menginterpretasikan data secara lebih dalam lalu dijelaskan ke dalam bentuk deskriptif	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Potensi Desa Tamanagung yang meliputi dari potensi fisik dan potensi SDM, untuk mendukung Konsep Sister Village 2) penalaran masyarakat Desa Tamanagung ketika menalarkan Konsep Sister Village 3) Mayoritas dukungan yang akan diberikan masyarakat Desa Tamanagung adalah tenaga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
				Tamanagung untuk Konsep Sister Village		
5.	Vita Elysia, dan Ake Wihadanto	<i>The Sister Village Program: Promoting Community Resilience After Merapi Eruption</i>	Kabupaten Magelang, 2018	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mempromosikan <i>Sister Village</i> sebagai ide inovasi manajemen bencana dari pemerintah daerah Kabupaten Magelang	Studi dilaksanakan secara mandiri untuk mencari dan mengumpulkan data, dan data didapat dari hasil laporan pelaksanaan penelitian untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.	Program <i>Sister Village</i> adalah inovasi dari pemerintah Kabupaten Magelang untuk merespon terhadap ancaman dari letusan gunung merapi, program ini juga sebagai sarana mempromosikan ketahanan masyarakat dalam menghadapi masalah bencana alam terutama erupsi gunung merapi. Untuk menjalankan program <i>Sister Village</i> sebagian besar dilakukan dengan kolaborasi <i>stakeholder</i> dan juga partisipasi masyarakat.
Fokus						
6	Dede Frastien,	Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Rencana	Bengkulu, 2018	Penelitian dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan	Penelitian tersebut menggunakan metode	Pengendalian Pemanfaatan Ruang dalam rangka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
	Iskandar, dan Endra Satmaidi	Tata Ruang Dalam Upaya Perlindungan Kawasan Taman Wisata Alam Pantai		kawasan pantai yang dipakai sebagai Taman Wisata Alam. Penelitian ini adalah penelitian hukum yang berbasis tidak ada doktrinisasi dan dengan memakai metode pendekatan hukum empiris	hukum dengan pendekatan empiris, yang berupaya menjelaskan dan menjabarkan tentang pemahaman dalam Mengendalikan Pemanfaatan Ruang dengan Alasan Perlindungan Kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang di Provinsi Bengkulu	perlindungan kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2012-2032, belum bisa mengoptimalkan perlindungan terhadap kawasan Taman Wisata Alam Pantai Panjang. ini terbukti ketika pemerintah Provinsi Bengkulu tidak mampu melakukan Pemanfaatan Ruang sesuai dengan perencanaan penataan ruang ketika melaksanakan perencanaan pembangunan, dan belum mampu menertibkan bangunan-bangunan yang tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
						sesuai dengan fungsi Taman Wisata Alam Pantai Panjang
7	Zuhdan Ari Sandi	Evaluasi Kesesuaian Pemanfaatan Area Ruang Publik Dengan Rtrw Di Kota Tegal	Kota Tegal, 2015	<p>1. Mengevaluasi pelaksanaan program pemanfaatan ruang publik tdengan RTRW Kota Tegal tahun 2010 – 2015 dengan menggunakan SIG.</p> <p>2. Mengetahui keakuratan Citra Quickbird tahun 2013 dengan perencanaan tata guna lahan di Kota Tegal</p>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah.	Setelah melakukan digitasi dilokasi dengan memakai citra quickbird tahun 2013 menggunakan 25 titik yaitu dengan luas digitasi 438.164 m2 atau 43 Ha sedangkan hasil dari lapangan 354.485 m2 atau 35,64 Ha. Ketepatan.hasil digitasi dengan dilapangan menggunakan Citra Quickbird tahun 2013 yaitu sebesar 81,35% % yang menghasilkan ketepatannya sangat tinggi.
8	Devi Juliannur	Peran Sistem Setting Ruang Dalam Membentuk Aktivitas Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah	Semarang, 2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan peran sistem setting ruang	Peneliti mengambil metode defuktif melalui pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik.	Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa setting kawasan cukup berpengaruh dalam membentuk aktifitas di

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian Dan Pendekatan	Keterangan
				dalam melihat aktivitas di Kawasan Masjid Agung		kawasan MAJT sebagai ruang aktifitas masyarakat sekitar.
9	Yasmine Citra Maulana	Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Aia Pacah Sebagai Kawasan Perkantoran Daerah Kota Padang	Kota Padang, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk melihat gimana pemanfaatan ruang di CBD di kawasan Aia Pacah wilayah Kota Padang, 2. Untuk melihat bagaimana pengendalian program pemanfaatan ruang pada CBD di kawasan Aia Pacah wilayah Kota Padang 	Penelitian ini memakai metode yuridis empiris yang dalam hal ini berupa penelitian hukum yang dilakukan dengan ketentuan cara melihat secara langsung di masyarakat	Berdasarkan pelaksanaan di lokasi pun penulis mendapatkan hasil observasi berupa pemanfaatan ruang yang ada sudah sesuai, tapi pemanfaatan masih ada beberapa kendala dalam lahan. Dimana pada kawasan yang akan dibangun masih terdapat beberapa bangunan yang masih belum dibebaskan. Bangunan yang ada tersebut berupa ruko-ruko yang memiliki fungsi utama perdagangan. Ruko-ruko tersebut terletak didalam area inti yang berfungsi untuk pembangunan fasilitas kantor

Sumber: Referensi Penulis, 2020

Berikut ini adalah simpulan dari tabel keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian serta kemiripan lokasi studi. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kajian mengenai pemanfaatan ruang terhadap suatu kawasan. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*” ini adalah penelitian dari Yasmine Citra Maulana (2015) yang berjudul “Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Aia Pacah Sebagai Kawasan Perkantoran Daerah Kota Padang”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat diketahui pada Tabel 1.2.

Tabel I.2 Fokus Penelitian “Pemanfaatan Ruang”

Perbedaan	Yasmine Citra Maulana	Syihabbudin	Pemanfaatan Ruang
Judul	Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Aia Pacah Sebagai Kawasan Perkantoran Daerah Kota Padang	Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program <i>sister village</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yasmine Citra Maulana (2015) 2. Zuhdan Ari Sandi (2015) 3. Devi Juliannur (2019) 4. Dede Frastien, Iskandar, dan Endra Satmaidi (2018)
Lokasi	Kawasan Aia Pacah, Kota Padang	Desa Penggung Kecamatan Boyolali	
Metodologi	Kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris	Deskriptif Kualitatif	

Sumber ; Analisis Penulis, 2020

Sedangkan untuk penelitian sebelumnya yang terkait dengan kemiripan lokasi yang berada di Daerah yang menerapkan program *sister village*, yaitu berkaitan dengan mitigasi bencana. Penelitian yang terkait erat dengan penelitian ini ialah penelitian Fernanda Rusmayanti dan Alia Fajarwati yang berjudul “Identifikasi Potensi Desa Tamanagung Untuk Mendukung Konsep Sister Village Dalam Konteks Manajemen Bencana” penelitian ini berfokus pada 1) melihat

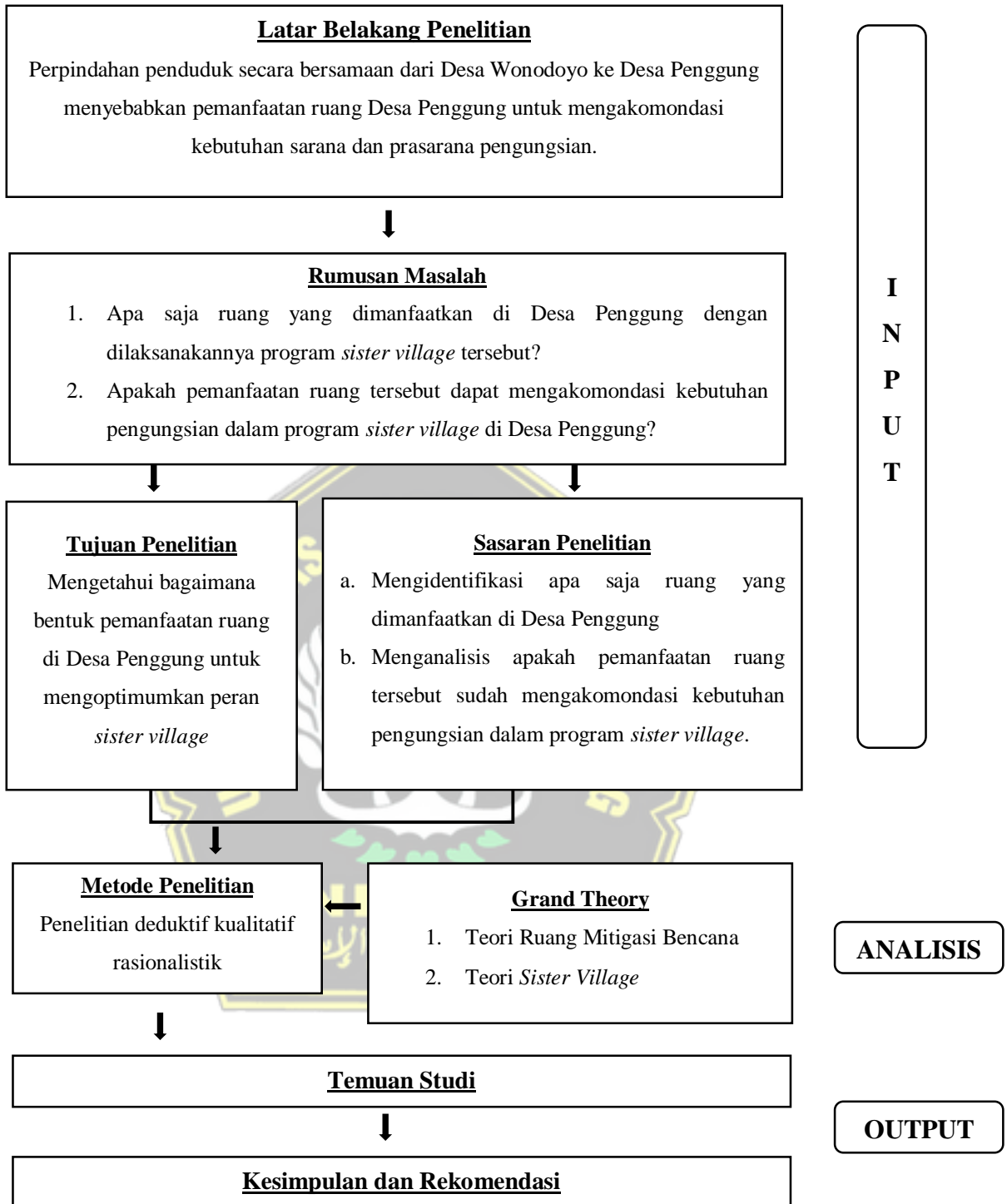
potensi serta kesiap-siagaan Desa Tamanagung untuk melaksanakan program *sister village*, 2) memahami jalan pikiran dari masyarakat Desa Tamanagung pada program *sister village*, 3) Mengetahui bentuk sokongan yang bisa diberikan oleh masyarakat Desa Tamanagung terhadap program *sister village*. Sedangkan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*” berfokus pada, 1) Mengetahui bentuk pemanfaatan ruang Desa Penggung dalam program, 2) Mengetahui apakah pemanfaatan ruang tersebut sudah mengakomodasi seluruh kebutuhan pengungsian dalam program *sister village*. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel I.3 Fokus Penelitian “Sister Village”

Perbedaan	Fernanda	Syihabbudin	Sister Village
	Rusmayanti dan Alia Fajarwati		
Judul	Identifikasi Potensi Desa Tamanagung Untuk Mendukung Konsep Sister Village Dalam Konteks Manajemen Bencana	Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program <i>sister village</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fernanda Rusmayanti dan Alia Fajarwati (2017) 2. Duwi Jumiati dan Yanuardi (2016) 3. Willybrodus Gabriel Kristifolus (2017) 4. Fiqih Astriani (2017) 5. Vita Elysia, dan Ake Wihadanto (2018)
Lokasi	Desa Tamanagung, Kabupaten Magelang	Desa Penggung, Kecamatan Boyolali	
Metodologi	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	

Sumber ; Analisis Penulis,2020

1.7 Kerangka Pikir



Sumber ; Analisis Penulis, 2020

1.8 Metode Penelitian

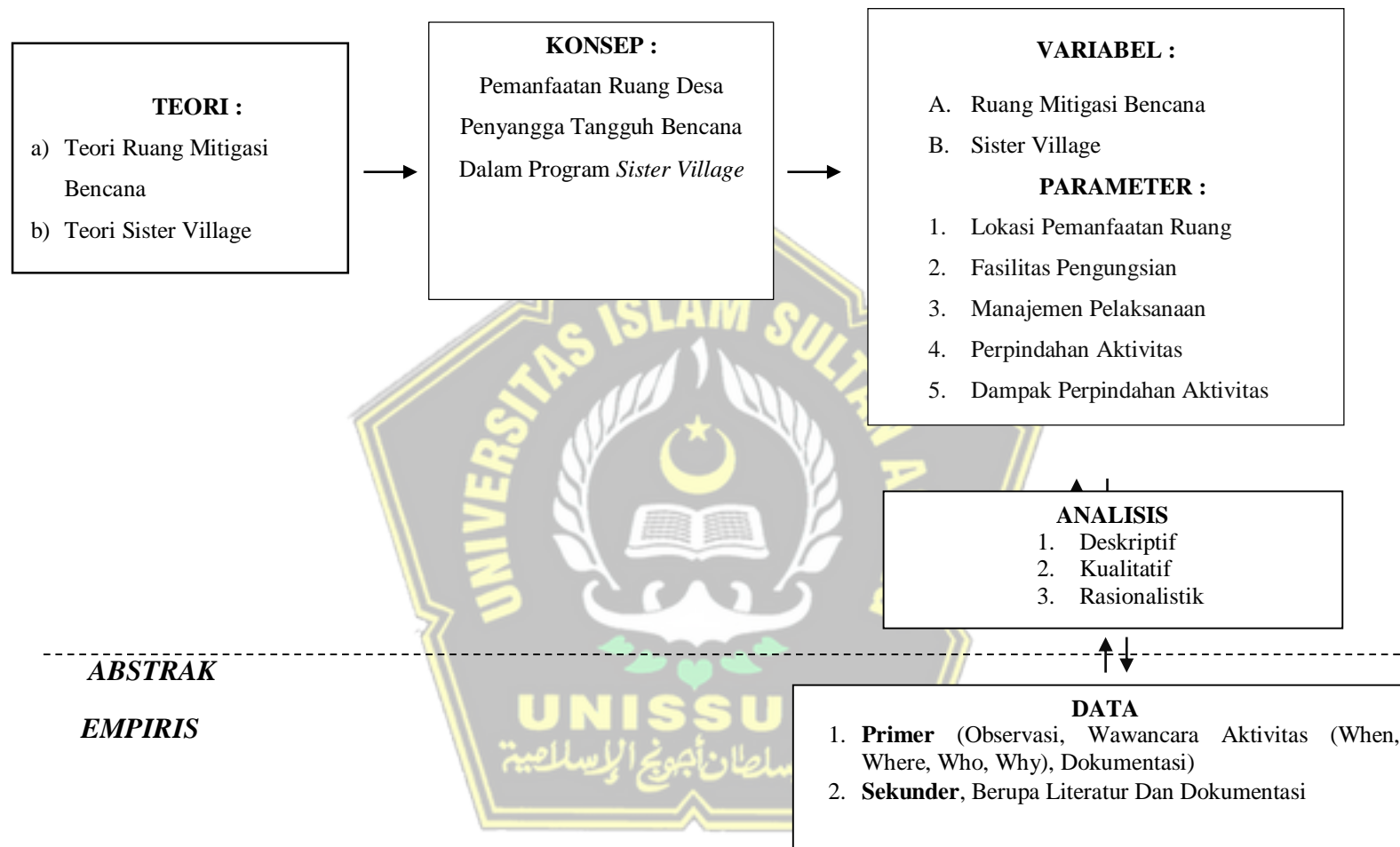
1.8.1 Metode Pendekatan

Penelitian yang punya judul “Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*” menggunakan analisa deduktif kualitatif rasionalistik. Metode deduktif yaitu metode yang digunakan berlandaskan sebuah teori lalu mengujinya dengan masalah di lokasi kemudian disandingkan kembali kedalam teori yang dipakai untuk mengetahui hasilnya. Pemilihan metode deduktif dilakukan dengan alasan penelitian ini memakai dasar-dasar teori yang sudah ada. Pada pelaksanaannya, untuk memastikan kesinambungan antara teori dan empiri maka peneliti melakukan pengamatan melalui survey lapangan.

Penelitian kualitatif ialah suatu cara analisis yang dipakai untuk menggali suatu permasalahan-permasalahan yang ada, penelitian ini terdiri dari tiga kemungkinan masalah yang akan membawa peneliti kedalam beberapa kemungkinan penelitian. Berikut adalah beberapa kemungkinan tersebut:

1. Penelitian bersifat tetap,
2. Penelitian dengan studi berkembang,
3. Penelitian dengan masalah berganti.

Metode kualitatif itu bisa bersifat deskriptif karena lebih banyak menggunakan kosa-kata, dan merupakan gambaran dari fakta yang tidak masuk dalam bentuk gambaran penomoran dan tidak mempunyai ukuran. Kalaupun terdapat data berupa angka, data tersebut bersifat sebagai penunjang. Penelitian kualitatif membutuhkan analisis, pendetailan serta pemahaman yang lengkap dan rigit karena dalam penelitian kualitatif peneliti harus mampu menjelaskan dengan beberapa hal yang bersifat deskriptif dan menyesuaikan dengan apa yang dicatat oleh beberapa peneliti. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan alasan masalah yang akan diteliti merupakan hal yang bersifat deskriptif karena berkaitan dengan program *sister village* yang berbasis masyarakat.



Gambar 1.4 Kerangka Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Sudaryono (2006) diolah oleh Peneliti, 2020

1.8.2 Proses Pelaksanaan Studi

1.8.2.1 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan gerbang pertama dari beberapa tahap-tahab dalam melakukan penyusunan pada studi penelitian, beberapa tahap yang masuk dalam langkah awal sebuah penelitian dilakukan dengan cara melakukan identifikasi atau pengamatan masalah, penentuan wilayah studi, penyusunan perijinan lalu melakukan kajian literatur yang sekiranya bakal mendukung bagi penyusunan awal studi penelitian.

Dalam proses ini terdapat beberapa alur yang dipakai untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu :

- 1) Latar Belakang, seperti alasan pemilihan judul, perumusan masalah, penentuan tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir dan keaslian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diangkat berdasarkan hasil temuan-temuan yang berkembang khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*
- 2) Penentuan lokasi studi
Memilih lokasi yang nanti akan diamati adalah Kawasan *sister village* Desa Penggung Kecamatan Boyolali.
- 3) Melakukan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikerjakan adalah kajian tentang pemanfaatan ruang, *sister village* serta beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang nantinya akan diteliti
- 4) Menentukan parameter dan variabel, dalam penelitian ini cara yang dipakai ialah deduktif kualitatif rasionalistik menggunakan variabel berupa pemanfaatan ruang kawasan dan program *sister village* di Desa Penggung.
- 5) Kajian mengenai kebutuhan data yang diperlukan ialah dengan data primer dan sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung dilapangan dengan wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi, berita, dan lain sebagainya.

- 6) Penyusunan pedoman pelaksanaan survei, meliputi penentuan sasaran narasumber, mengumpulkan data, mengolah data, observasi dan membuat format daftar pertanyaan
- 7) Pencatatan serta pemilahan data, meliputi data yang sudah didapatkan kemudian dipilah menurut berbagai sisi yang akan diulas dan manajemen data secara sistematis serta melakukan pengolahan data secara logis menurut rancangan penelitian yang telah diterapkan
- 8) Tahap analisis data, meliputi data-data yang telah didapat kemudian analisis dilakukan pada tahapan ini. Beberapa tahapan analisis yang dikerjakan berpatokan pada kerangka analisis yang sudah disusun.
- 9) Melakukan penyusunan hasil studi berlandaskan pada penjabaran yang dikerjakan sebelumnya.
- 10) Melakukan penyusunan kesimpulan dan saran.

1.8.2.2 Tahapan Pengumpulan Data

Data yang akan dipakai dalam sesi pengumpulan data ialah data primer dan data sekunder. Cara yang dipakai dalam mengumpulkan data juga dikenal ialah kuesioner, observasi lapangan, dokumentasi dan juga wawancara. Metode yang dipakai untuk tiap parameter tidak lepas dari unsur yang berpengaruh didalamnya seperti jenis data atau karakter seorang narasumber sehingga metode yang digunakan tidakpun sama antara parameter satu dan parameter yang lainnya. Berikut merupakan metode pencarian data yang dipakai peneliti :

- 1) Data Primer
Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa melalui pihak perantara. Ada berbagai macam data primer, beberapa diantaranya ialah pendapat narasumber secara sendiri maupun berkelompok. Data yang dipakai bersumber dari hasil obeservasi lapangan, dari beberapa kejadian atau fenomena dan dari pengujian lapangan.
Dalam studi ini untuk memperoleh data primer menggunakan tiga metode, seperti :
 - a) Observasi serta Pengamatan Langsung
Obsrvasi atau pengamatan langsung iaalah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang tidak hanya mengukur kebiasaan sehari-

hari atau sikap dari narasumber, tetapi juga bisa dipakai untuk merekam beberapa fenomena yang terjadi di lapangan. Objek Observasi adalah Desa Penggung dan sekitarnya, adapun sekitarnya adalah Desa Wonodoyo yang menjadi desa mitra dalam program *sister village*. Adapun hal-hal yang diperlukan pada kegiatan pengamatan lapangan ialah berupa kamera, panduan pengamatan, dan lain-lain yang terkait dengan obyek pengamatan.

b) Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan orang yang akan diwawancarai atau narasumber dengan cara tatap muka langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara dapat dipilah menjadi dua teknik yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara yang terstruktur ialah wawancara yang membuat peneliti mengetahui tentang informasi yang ingin didapatkan dari narasumber, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sebuah daftar pertanyaan. Dalam wawancara terstruktur peneliti memakai alat bantu yang bisa membantu peneliti untuk menuliskan/mengetik hasil wawancara.
- 2) Wawancara yang tidak terstruktur ialah jenis wawancara yang dilaksanakan dengan tidak menggunakan daftar pertanyaan untuk narasumber tetapi hanya menggunakan list permasalahan yang ingin didapat dari narasumber.

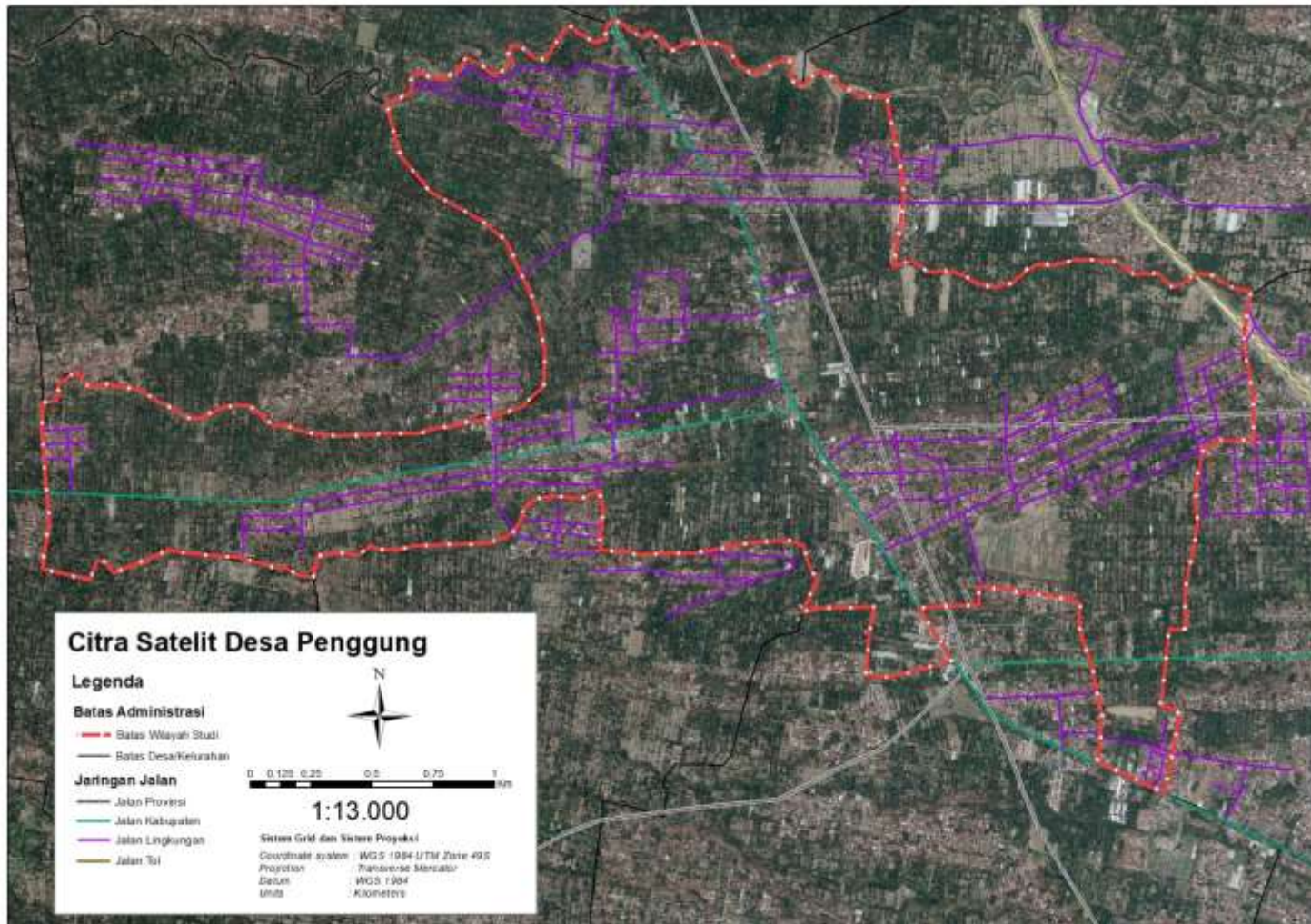
Dasar pembuatan pertanyaan disinkronkan dengan inti rumusan masalah yang ingin dicari secara mendalam pada penelitian tersebut. Dengan memakai teknik wawancara ini peneliti berharap dapat menemukan jawaban yang sesuai fakta dari beberapa narasumber dan juga mendukung tercapainya tujuan dari penelitian ini, sehingga dalam mengumpulkan data serta fakta, jadi peneliti harus melaksanakannya dengan cara tatap muka secara langsung dan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung ke narasumber.

Tabel I.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Sasaran	Pertanyaan
1.	Mengidentifikasi apa saja ruang yang akan dimanfaatkan di Desa Penggung dengan dilaksanakannya program <i>sister village</i> tersebut.	Ruang mana saja yang dimanfaatkan untuk menunjang program <i>sister village</i> .
		Berapakah jarak antar ruang tersebut
		Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang <i>sister village</i>
2.	Menganalisis apakah pemanfaatan ruang tersebut sudah mengkomondasi kebutuhan pengungsian dalam program <i>sister village</i> di Desa Penggung.	Berapa luas lahan yang dimanfaatkan dalam program <i>sister village</i>
		Apakah pemanfaatan ruang tersebut sudah memenuhi seluruh kebutuhan pengungsian
		Apa dampak yang ditimbulkan berkaitan dengan lokasi pemanfaatan dan penambahan ruang tersebut

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

Untuk mengetahui secara rinci pemanfaatan ruang mana saja yang digunakan dalam program *sister village*, peneliti melakukan inisiatif dengan melampirkan peta Desa Penggung yang mana akan dijadikan sebagai salah satu alat survei yang digunakan untuk mempermudah proses wawancara dengan narasumber. Cara ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan narasumber. Peta yang akan digunakan untuk proses survei dan wawancara adalah sebagai berikut:



Gambar 1.5 Peta Dasar Survei Lapangan

Sumber: Analisis Penulis, 2020

c) Dokumentasi

Dalam suatu penelitian dokumentasi sangat dibutuhkan untuk memperkuat dan mendukung dan melengkapi data seperti foto, video, jurnal, hasil catatan, dan lain-lain sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan survei lapangan secara lebih detail dan lebih mendetail.

2) Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber yang dipercayai melalui kebijakan atau dinas terkait. Data yang dimaksud berupa file laporan, kebijakan atau data yang sudah ada sebelumnya baik yang sudah terpublikasi ataupun yang belum sempat dipublikasikan. Adapun cara untuk mendapat data sekunder adalah sebagai berikut :

a) Kajian Literatur

Dalam memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan dalam penelitian maka harus dilakukan kajian literatur. Literatur – literatur yang dipakai meliputi teori ruang, ruang terbuka public, pemanfaatan ruang, dan aktivitas. Teori-teori tersebut didapat dari berbagai literatur yang relevan dan dari berbagai web.

b) Survei Instansi

Dokumen - dokumen yang dipergunakan berupa data dari instansi atau badan yang berhubungan dengan program *sister village* di Kabupaten Boyolali.

c) Pencarian Secara Online

Perkembangan teknologi mempermudah manusia dalam memuat banyak *database* yang diolah secara resmi oleh organisasi atau suatu badan organisasi, yang dapat mempermudah peneliti saat mencari dan menyimpan data-data yang lain.

Tabel I.5 Kebutuhan Data

Konsep	Sasaran	Variabel	Parameter	Jenis Survei	Jenis Data
Pemanfaatan ruang desa penyangga tangguh bencana dalam program <i>sister village</i>	Mengidentifikasi apa saja ruang yang akan dimanfaatkan di Desa Penggung dengan dilaksanakannya program <i>sister village</i> tersebut.	Ruang Mitigasi Bencana	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi Pemanfaatan Ruang Fasilitas Pengungsian 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Instansi 	<ol style="list-style-type: none"> Instansi Masyarakat Survey Lapangan
	Menganalisis apakah pemanfaatan ruang tersebut sudah mengakomodasi kebutuhan pengungsian dalam program <i>sister village</i> di Desa Penggung.	<i>Sister Village</i>	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Pelaksanaan Perpindahan Aktivitas Dampak Perpindahan Aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Instansi 	<ol style="list-style-type: none"> Instansi Masyarakat Survey Lapangan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

1.8.2.3 Tahapan Pengelolaan dan Penyajian Data

Pengelolaan data ialah suatu proses mengolah data yang dididapat dari lapangan lalu diatur sesuai tujuan dan sasaran. Dalam tahap ini data dikumpulkan untuk diolah untuk memecahkan dasar permasalahan dan bisa dipakai untuk menyusun daftar pertanyaan. Hasil dari data yang didapat langsung dikelompokkan menurut parameter penelitiannya. Pengelompokkan data tersebut bertujuan untuk berbagai macam data yang telah didapat sebelumnya dapat dikelola secara sistematis sehingga bisa memudahkan dalam penganalisisannya. Lalu data itu dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

1. Tahapan Pengelolaan Data

Proses pengelolaan data yang segera dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa tahapapan diantaranya :

- a) Analisis data saat dilokasi, dimulai dari mempertajam fokus studi, setelah itu melakukan pengembangan pertanyaan analisis.
- b) Analisis data pasca kembali dari lokasi survei, dengan cara melakukan perangkuman parameter (pengelompokan), dan mengembangkan data kasar untuk dimasukkan kedalam beberapa kategori yang sudah ditentukan, lalu mengkontruksikan catatan per masalah serta menuliskan laporan secara naratif atau terurai.

Teknik pengelolaan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1) Editing Data

Editing atau biasa disebut dengan pengoreksian data yang sudah terkumpul, kemungkinan data yang sudah terkumpul ada yang meragukan kebenarannya makannya tujuan dari editing adalah dapat meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data dilapangan yang bersifat koreksi. Dengan dilakukanya editing data kekurangan data dan kesalahan dapat diperbaiki kembali atau bahkan mungkin dapat mengumpulkan data ulang atau mencari data yang kurang.

2) Pengkodean Data

Pemberian kode pada data bertujuan untuk memberi tanda pada catatan dilapangan yang sudah dilakukan wawancara. Pengkodean data bertujuan

untuk mengelompokan data dengan lengkap secara detail sehingga dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Kodefikasi ini mempermudah dalam mengelola data responden serta merhasiakan identitas responden. Data-data yang di dapat dikelompokan berdasarkan kategori masing-masing. Dalam penelitian ini pengelompokan data sebagai contoh di berikan kode MS (Wawancara Masyarakat), dan PP (Wawancara Pemerintah). Selain dengan kode tersebut pengkodean data dapat dikelompokan berdasarkan hasil data wawancara mendalam dengan mengkode nama dengan inisial sebagai contoh data di dapatkan dari narasumber bernama Abid maka dalam pengkodean data diberi kode AB sebagai inisial atau kode data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kodefikasi berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di sample antara lain :

- A. Pemangku kebijakan atau Pemerintah : PP
- B. Masyarakat setempat : MS
- C. Jenis Kelamin
 - a) Laki-laki : L
 - b) Perempuan : P

2. Penyajian Data

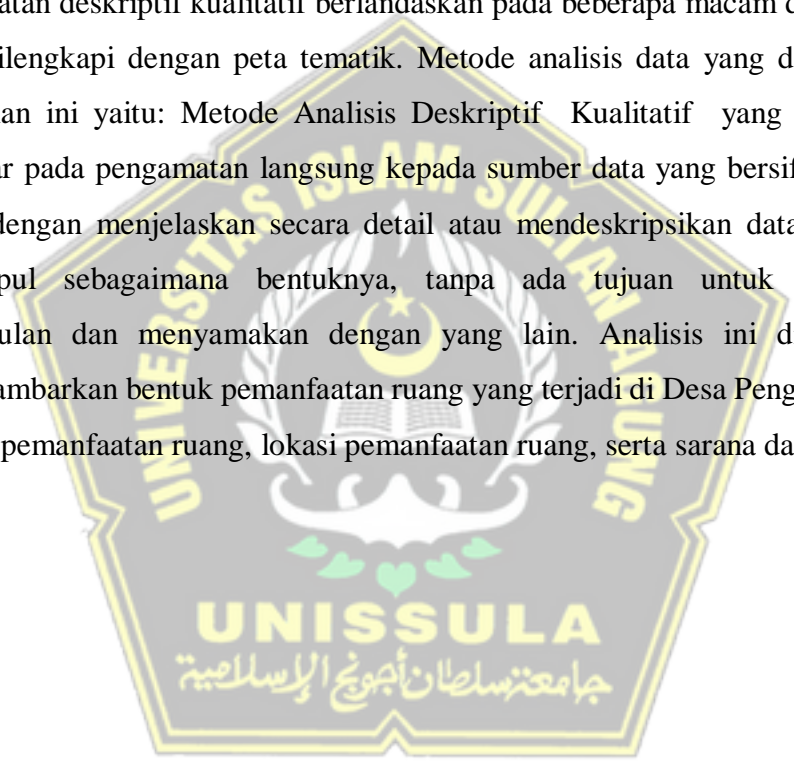
Penyajian data dilakukan agar data dapat dipahami dan bisa dilakukan analisis sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dari awal, Data-data yang telah diolah, disajikan secara sederhana supaya menjadi jelas dan mudah dipahami serta dimengerti dalam melaksanakan penilaian, perbandingan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini data yang ditampilkan antara lain dalam bentuk:

- a. Deskriptif yaitu ketika data yang sudah ada dirincikan dan dijelaskan kembali secara naratif.
- b. Melakukan tabulasi data untuk mempermudah pembaca mengetahui kondisi lapangan.
- c. Visualisasi dilakukan dengan cara menampilkan foto dan peta pada laporan supaya memperjelas kondisi kawasan.

1.8.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara langsung dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Analisis dalam penelitian kualitatif tidak disarankan untuk menumpuk data. Data yang telah diperoleh harus segera dianalisis. Tahap analisis data ialah proses pengolahan serta pengumpulan data penelitian agar bisa memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian “pemanfaatan ruang Desa Penggung sebagai desa penyangga tangguh bencana dalam program *sister village*”. Teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis pemanfaatan ruang yang disebabkan dengan berjalannya program *sister village* ialah dengan pendekatan deskriptif kualitatif berlandaskan pada beberapa macam data kualitatif yang dilengkapi dengan peta tematik. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: Metode Analisis Deskriptif Kualitatif yang dilaksanakan berdasar pada pengamatan langsung kepada sumber data yang bersifat deskriptif, yakni dengan menjelaskan secara detail atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana bentuknya, tanpa ada tujuan untuk menciptakan kesimpulan dan menyamakan dengan yang lain. Analisis ini dipakai untuk menggambarkan bentuk pemanfaatan ruang yang terjadi di Desa Penggung seperti: bentuk pemanfaatan ruang, lokasi pemanfaatan ruang, serta sarana dan prasarana.



1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB 1 berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN TEORI PEMANFAATAN RUANG DESA PENGGUNG SEBAGAI DESA PENYANGGA TANGGUH BENCANA DALAM PROGRAM SISTER VILLAGE

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan peran komunitas dalam pengurangan risiko bencana.

BAB 3 KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi penelitian di lapangan.

BAB 4 ANALISIS PEMANFAATAN RUANG DESA PENGGUNG SEBAGAI DESA PENYANGGA TANGGUH BENCANA DALAM PROGRAM SISTER VILLAGE

Membahas mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian, antara lain terkait perubahan pola keruangan Desa Penggung dalam program *sister village* di kabupaten Boyolali.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan, saran, arahan dan rekomendasi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN